

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENULISAN DONGENG DAN TEKNIK PENYAJIAN

Sandy Ramdhani¹, Mimi Alfian², Eva Nurmayani³

Universitas Hamzanwadi

Email: sandy160392@gmail.com¹, mimialfian@gmail.com², evanurmayani@gmail.com³

Abstrak

Satu dari beberapa permasalahan guru PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah sulitnya menemukan konten dongeng yang bersifat kontemporer atau kekinian. Keadaan tersebut tentu saja menimbulkan kebingungan pada guru ketika akan menyampaikan cerita atau dongeng yang bersifat kontekstual, sesuai dengan tuntutan model dan materi pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan intensif dalam membantu guru menghasilkan sendiri dongeng yang akan disajikan tentunya dengan menggunakan standar penulisan dongeng yang baik. Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan terhadap keterampilan guru pada saat sebelum mengikuti pelatihan menulis dongeng (pra pelatihan) dan setelah mengikuti pelatihan (pasca pelatihan) ditemukan jika hasil respon guru dan menunjukkan rata-rata nilai 4,408 dan termasuk pada kategori “baik” atas pelatihan penulisan dongeng yang dilaksanakan.

Kata kunci: keterampilan dongeng, guru PAUD, pelatihan

Abstract

One of the problems of kindergarten Teachers in East Lombok Regency is the difficulty of finding contemporary or contemporary tales of content. This situation naturally causes confusion for teachers when they are about to tell contextualized stories or tales, according to the demands of current learning models and materials. Therefore, intensive training is needed in helping teachers produce their own fairy tales which will be presented of course by using good fairy tale writing standards. Based on the results of the review conducted on the skills of teachers at the time before attending the fairytale writing training (pre-training) and after attending the training (post-training) it was found if the teacher's response results and showed an average value of 4.408 and included in the "good" category of fairy-tale writing training which is implemented.

Keywords: Storytelling Skills, kindergarten teacher, training

PENDAHULUAN

Ramdhani et'al (2019) menjabarkan Guru adalah tonggak utama pembangunan bangsa yang memiliki peran sentral dalam menghasilkan manusia Indonesia yang unggul dan kompetitif. Sebagai tonggak utama pembangunan, guru harus melaksanakan kewajiban mengajarnya dengan maksimal. Salah satu cara untuk memaksimal kewajiban tersebut dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan guru pada berbagai aspek pembelajaran.

Keterampilan-keterampilan yang diperoleh guru tentunya harus ditentukan dengan spesifikasi tugas yang diemban. Guru PAUD merupakan salah satu contoh profesi pendidik yang memiliki amanat luar biasa dalam menghasilkan generasi unggul sejak dini. Tepatnya pada priode emas dimana otak anak pada masa itu sangat berkembang pesat (Santrock, 2007:174). Oleh karena itu, guru PAUD harus terus menyelaraskan keterampilan yang

dimiliki dengan berbagai perkembangan zaman. Penguasaan teknik atau keterampilan menulis dongeng sebetulnya dapat memikat dan mendatangkan banyak manfaat, tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga orang tua atau guru yang mendongeng untuk anak atau siswanya (Rohina, 2011:49). Melalui kegiatan menulis dongeng, khazanah pengetahuan guru PAUD akan semakin bertambah dan bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sehingga nilai-nilai kehidupan dan karakter bisa ditanamkan dengan maksimal.

Maryatun (2016) menjelaskan bahwa peran pendidik dalam membangun karakter sejak dini meliputi empat hal, yaitu: (1) pendidik sebagai pendidik; (2) pendidik sebagai panutan; (3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator. Berdasarkan keempat peran guru tersebut, peran ketiga dapat dilaksanakan oleh guru PAUD dengan menghasilkan karya berupa

dongeng yang dapat dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui dongeng, guru bisa menyampaikan berbagai pesan, baik pesan agama, moral, sosial, maupun budaya tanpa terbatas pada tokoh tertentu (suhirman, 2017).

Afiatin dan Andayani (2016) menyebutkan jika mendongeng merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter anak. Untuk itu keterampilan guru dalam menulis dongeng harus dimaksimalkan dengan berbagai usaha, bentuk pelatihan atau diklat dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendongeng dan atau menghasilkan dongeng.

Satu dari beberapa permasalahan guru PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah sulitnya menemukan konten dongeng yang bersifat kontemporer atau kekinian. Keadaan tersebut tentu saja menimbulkan kebingungan pada guru ketika akan menyampaikan cerita atau dongeng kontekstual,

sesuai dengan tuntutan model dan materi pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan intensif yang membantu guru untuk menghasilkan sendiri dongeng yang akan disajikan tentunya dengan menggunakan standar penulisan dongeng yang baik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan paparan sebelumnya, penulis terinspirasi untuk melakukan tinjauan terhadap pentingnya pengembangan keterampilan guru PAUD melalui pelatihan penulisan dongeng yang telah dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga bisa diketahui tingkat keoptimalan pelaksanaan pelatihan penulisan dongeng terhadap perkembangan keterampilan guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode yang ditawarkan kepada mitra berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan adalah pelatihan penulisan dongeng dan

teknik penyajiannya. Pelatihan dan pendampingan dijadwalkan akan dilaksanakan melalui empat pertemuan dalam ruangan setelah itu praktik penyajian pada beberapa sekolah yang lokasinya bersifat tentatif (dalam atau luar ruangan).

Target minimal yang akan dicapai oleh peneliti melalui pelatihan dan pendampingan ini adalah minimal dihasilkan lima dongeng yang diterbitkan dan lima dokumen praktik yang didokumentasikan dari total semua peserta yang mengikuti kegiatan.

Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument angket. Teknik analisis data menggunakan skala likert konversi data kuantitatif ke kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru PAUD Pra Pelatihan Penulisan Dongeng

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58

Tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Aspek terakhir, yakni aspek bahasa memiliki korelasi yang jelas dengan metode mendongeng yang bisa dijadikan oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas karena menjadi salah satu skill atau keterampilan yang wajib dibelajarkan. Dengan demikian, guru PAUD harus memiliki skill atau keterampilan terlebih dahulu sebelum memeraktikkannya di kelas.

Data yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di tiga PAUD yang ada di kecamatan Selong, yakni TK Hamzanwadi Pancor, RA Dharma Wanita Selong dan TK Al-Asy'ari Reban Tebu Sandubaya ditemukan bahwa guru memiliki kesulitan dalam menulis dongeng karena selama ini guru lebih sering diarahkan untuk mengikuti pelatihan

penyajian, bukan penulisan. Kendati kegiatan mendongeng dilaksanakan di kelas, guru hanya menggunakan konten dongeng yang bersifat umum yang biasanya ditemukan di toko-toko buku atau hasil pencarian di internet.

Penggunaan konten dongeng yang tidak sesuai dengan kondisi di sekitar lingkungan siswa juga menjadi salah satu kendala guru dalam menyelipkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Sebagai salah satu contoh, guru terkadang memilih cerita *Malin Kundang* untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan agama. Akan tetapi, siswa atau peserta didik juga sering bertanya, seperti apa sebenarnya batu Malin Kundang yang dimaksud. Kendati Dongeng merupakan karya fiksi, sesuai dengan definisinya, yakni dongeng adalah cerita tentang tingkah seorang tokoh dengan menggunakan ibarat atau perbandingan (Wijaya, 2014:33) yang pada kenyataannya hanya bersifat fiktif namun dalam konteks

pendidikan dan pembelajaran, setiap materi yang disampaikan harus memiliki hubungan dengan kondisi riil siswa atau peserta didik sehingga nilai-nilai yang ditanamkan terutama nilai-nilai karakternya bisa diterima dengan baik. Dalam hal ini penggunaan konten dongeng yang berasal dari daerah yang berbeda tidak menjadi masalah tapi akan lebih bagus lagi jika disertai dengan dongeng yang bersifat lokal.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh guru dalam mendongeng, yaitu pada saat keadaan mendesak. Guru terkadang mengarang cerita dengan memilih arau membuat tokoh tertentu dengan berbagai sifat dan adegan (alur kehidupan) yang dijalani dengan disesuaikan berdasarkan materi atau tema yang dibelajarkan. Akan tetapi, hingga saat ini guru yang mampu membuat dongeng secara serta merta tersebut belum mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk karya tulis. Kondisi inipun hanya dilakukan oleh sebagian guru yang umumnya menyukai bahan bacaan

sehingga mampu menghasilkan ide secara merta.

Pada kenyataannya, permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bisa menjadi salah satu penghambat pengembangan keterampilan bahasa anak. Padahal, pengembangan bahasa anak bisa dilakukan melalui metode mendongeng atau bercerita, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yunita (2014) dimana ditemukan jika metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dickinson, David., dan Catherine (1987), yaitu terdapat korelasi signifikan antara kemampuan berbicara anak dengan dongeng atau cerita yang biasa di dengar. Dengan ditemukannya permasalahan ini, diharapkan bisa menjadi salah satu dasar untuk penyelenggaraan pelatihan penulisan dongeng yang diberikan kepada guru TK/PAUD yang ada di Kabupaten

Lombok Timur sehingga penting untuk meninjau seperti apa respon dan keterampilan guru TK/PAUD setelah mengikuti pelatihan menulis dongeng.

Keterampilan Guru PAUD Pasca Pelatihan Penulisan Dongeng

Permasalahan beberapa guru PAUD yang belum mengikuti pelatihan penulisan dongeng menjadi berkurang setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwadi Selong bekerjasama dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) dengan turut serta melibatkan mahasiswa dari dua program studi, yakni PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan PG-AUD (Pendidikan Guru Anak Usia Dini).

Rata-rata guru memberikan respon positif dan semakin percaya diri dalam menulis dongeng. Terbukti dengan beberapa karya yang sudah dihasilkan dan siap untuk dicetak. Peserta yang telah mengikuti pelatihan juga menyatakan adanya

tambahan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti karena guru dan mahasiswa semakin memahami konsep-konsep penggunaan bahasa standar dalam penulisan dongeng. Hal tersebut terbukti dengan beberapa naskah dongeng yang dihasilkan. Berikut ini contoh judul dari dongeng yang telah dihasilkan,

Pelukan Ibu, Gempa Memberikan Mamaku Kekuatan Super, Kamar Mandi yang Menyeramkan, Gempa di Acara Gendang Beleg, Mendengar Suara Alam, Pahlawan Cilik, Tenda Ceria, Memasak Singgat, Misteri Telapak Tangan, Setia Si Pengrajin Tas Rotan dari Embung Raja (EMBRA), Suasana Santren yang Mencekam.

Simpulan tersebut dibuat berdasarkan hasil analisis angket atau instrumen yang telah disebar pada beberapa sekolah TK/PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Berikut ini daftar nama peserta, asal sekolah, dan respon yang diberikan lengkap

dengan diagram batang hasil analisisnya.

Berdasarkan rata-rata untuk semua butir dan responden terkait dengan respon guru terhadap pelatihan penulisan dan penyajian dongeng sebesar 4,408 dan 4,270. Hasil tersebut jika dikonversi masuk kategori “baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru memberikan respon yang sangat baik terhadap pelatihan penulisan dongeng yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan angket (instrumen) yang disebar dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan dongeng sangat dibutuhkan oleh guru PAUD khususnya yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Melalui pelatihan penulisan dongeng, guru PAUD menjadi lebih terampil terutama dalam melaksanakan tugasnya, yakni dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., & Andayani, B. (2016). Pelatihan Keterampilan Mendongeng untuk Keluarga Nelayan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 53-65.
- Dickinson, David K., and Catherine E. Snow. "Interrelationships among prereading and oral language skills in kindergartners from two social classes." *Early Childhood Research Quarterly* 2.1 (1987): 1-25.
- Ika Budi M. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak* , 5.(1), 747-752
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta :Erlangga
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suhirman, S. (2017). Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 48-55.
- Wijaya, Herman dan Al-pansori, Jaelani. (2014) *.Konsep Dasar Sastra* Yogyakarta:Multi Persindo.
- Yunita, Ika. (2014). *Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok A1di Tk Kartika Iii-38 Kentungan.*" DEPOK, SLEMAN.